

JEGES : Jurnal Eksklusif Generasi Ekonomi Syariah
Vol. 03 No. 01 Januari-Juni 2024
https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/jeges/index

PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. SAMPOERNA AGRO TBK TAHUN 2013-2021 DI INDONESIA

Nurliati Harahap¹, Delima Sari Lubis², Aliman Syahuri Zein³, Fitri Arianti⁴

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

nurliatiharahap14@gmail.com, delimasarilubis@gmail.com, alimansya@gmail.com,

fitriarianti114@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang berkaitan dengan laporan keuangan pada PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2013-2021. Penjualan mengalami kenaikan, namun laba bersih mengalami penurunan, dan beban operasional mengalami kenaikan, dan laba bersih juga mengalami kenaikan. Berdasarkan teori apabila penjualan meningkat maka laba akan meningkat, apabila perusahaan dapat menekan beban operasional yang lebih rendah, maka terjadi pemborosan beban operasional dalam perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penjualan dan beban operasional secara parsial dan simultan terhadap laba bersih pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengolah, peneliti ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji keefisien determinan, analisis regresi linear berganda, uji parsial dan uji simultan. Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan variabel beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan, beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci: *Penjualan, Beban Operasional, Laba Bersih*

Abstract

This research is motivated by a discrepancy between theory and facts related to the financial statements of PT. Sampoerna Agro Tbk in 2013-2021. Sales have increased, but net profit has decreased, based on theory, if sales increase, net profit will increase, and vice versa, if sales decrease, net income will decrease, and operating expenses will increase, but net income will also increase, if companies can suppress lower operating expenses, then there is a waste of operational expenses within the company, it will result in decreased profits. The purpose of this study was to determine the effect of sales and operating expenses on net income partially and simultaneously at PT. Sampoerna Agro Tbk. The data used is secondary data, for processing, this researcher uses SPSS software version 25. The sampling method used by researchers, saturated sampling is the technique of determining the sample when all members of the population use it as a sample. The analysis technique used is descriptive statistics, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, determinant efficiency test (R²), multiple linear regression, partial test (t), and simultaneous test (F). Based on the results of the partial test (t) shows that the sales variable (X₁) has an effect on net income. While the variable operating expenses (X₂) has no effect on net income. Then in simultaneous testing (F), namely F_{count} > F_{table}. So it can be concluded that H₃ is accepted. It can be concluded that the variable sales, operating expenses simultaneously affect net income.

Keywords: *Sales, Operating Expenses, Net Income*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Hal tersebut didukung oleh kemampuan manajemen di dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan, manajemen memerlukan suatu perencanaan untuk perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut.

Laba merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba bersih adalah laba selisih antara laba sebelum pajak penghasilan. Tinggi rendahnya laba suatu perusahaan tergantung pada perkembangannya, sehingga semakin maju atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Laba bersih menjadi bagian penting dalam perusahaan. Hal ini karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan dalam perusahaan tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan dalam perusahaan juga rendah. Laba bersih dihasilkan dari kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Berikut ini adalah laporan penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Sampoerna Agro Tbk:

Tabel 1
Laporan Penjualan, Beban Operasional dan Laba Bersih pada PT. Sampoerna Agro Tbk Tahun 2013-2021

Tahun	Penjualan	Beban Operasional	Laba Bersih
2013	2.560.705.943	297.360.655	120.380.480
2014	3.242.381.541	326.336.989	350.102.067
2015	2.999.448.452	366.398.121	255.892.123
2016	2.915.224.840	360.677.989	459.356.119

2017	3.616.482.911	331.523.074	303.026.790
2018	3.207.181.767	349.041.249	63.608.069
2019	3.268.127.326	369.131.290	39.996.290
2020	3.502.227	322.959	191.747
2021	5.222.298	312.100	814.715

Permasalahan dalam penelitian ini adanya ketidaksesuain dengan teori yang berkaitan dalam laporan keuangan pada PT. Smpoerna Agro TBK tahun 2013-2019 terdapat penjualan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.268.127.326 akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 39.996.290 dan di tahun 2020 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.502.227 dan laba bersih juga mengalami penurunan sebesar Rp. 191.747. Apabila penjualan meningkat maka laba akan meningkat begitu juga sebaliknya apabila penjualan menurun maka laba bersih akan menurun. Pada tahun 2019 beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp. 369.131.290 dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 39.996.290. Apabila perusahaan dapat menekan beban operasional yang lebih rendah maka terjadi pemborosan beban operasional dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penjualan dan beban operasional secara parsial dan simultan terhadap laba bersih pada PT. Sampoerna Agro Tbk.

TINJAUAN TEORITIK

Pengertian Laba bersih

Menurut Simamora, Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Sedangkan Harmono, berpendapat bahwa laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Laba bersih di peroleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yaitu baik biaya administrasi maupun biaya operasional pabrik termasuk pajak.

Rumus Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Jenis-jenis Laba

Ada beberapa jenis laba didalam laporan keuangan perusahaan yaitu:

1. Laba kotor adalah suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama periode akuntansi.

2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi.
3. Laba sebelum pajak merupakan jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut standar akuntansi keuangan.
4. Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan.
5. Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih (*net income*) adalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Penjualan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian unit atau harga per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasional perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual.
5. Naik turunnya perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Dalam Almu'jamal Iqtisad al-Islamiy profit atau pendapatan adalah keuntungan dari laba dalam perdagangan. Profit adalah tambahan dana yang diperoleh sebagai kelebihan dari beban biaya produksi atau modal. Dan secara khusus laba dalam perdagangan yaitu tambahan yang merupakan perbedaan antara suatu harga pembelian barang dagang harga jualnya.

Pengertian Penjualan

penjualan merupakan pembelian suatu barang atau jasa dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual. Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan baik itu penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan

1. Kondisi dan kemampuan penjual transaksi jual beli atau pemindahan hak milik atas barang dan jasa itu prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua.
2. Kondisi Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjual, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.
3. Modal itu sebagai penunjang bagi terlaksananya kegiatan penjualan.
4. Kondisi organisasi perusahaan pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan.
5. Faktor lain seperti periklanan Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan.

Pengertian Beban Operasional

Beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan dan biaya usaha ini jumlahnya dalam laporan rugi laba akan dilawankan dengan laba kotor. Beban operasional adalah beban yang digunakan untuk operasi perusahaan, seperti beban gaji maupun beban listrik. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama proses memperoleh pendapatan penjualan.

Jenis-jenis Beban Operasional

1. Beban penjualan adalah beban-beban yang berkaitan langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
2. Beban umum dan administrasi yaitu dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas atau urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Sampoerna Agro Tbk sebuah perusahaan mengelola dalam bidang perkebunan kelapa sawit, ditambah karet dan sagu di Sumatera Selatan. Di dalam penelitian ini data laporan tahunan dan bentuk data laporan keuangan pertriwulan bersumber dari situs <http://.idn.financial.co.id>.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Sampel pada penelitian ini berjumlah 36 sampel yaitu laporan keuangan pada PT. Sampoerna Agro Tbk dari tahun 2013-2021 pertriwulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Data penelitian ini diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah statisti deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis yaitu uji koefisien determinansi, uji t, uji F dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran tentang data yang digunakan bentuk tabel, grafik, dan diagram.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	36	903878	3616482911	50582761319	1405076703.31	1137751772.943
Beban_Operasional	36	89371	369130776	5832278592	162007738.67	122801509.713
Laba_Bersih	36	2314	459356119	3596768911	99910247.53	120520231.803
Valid N (listwise)	36					

Sumber: output SPSS versi 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa variabel penjualan, Jumlah data (N) dalam penelitian ini sebesar 36 data, dengan minimum penjualan sebesar Rp 903878 dan maksimumnya sebesar Rp 3616482911 rata-rata penjualan sebesar Rp 140571265122 dengan total penjualan mencapai sebesar Rp 50582761319 dan standar deviasinya adalah 1137751772.943. Kemudian variabel beban operasional, jumlah data (N) adalah 36 data, dengan minimum beban operasional sebesar Rp 89371 dan maksimumnya sebesar Rp 369130776 rata-rata beban operasional sebesar Rp 162007738.67 dan total beban operasional mencapai sebesar Rp 5832278592 dan standar deviasinya adalah 122801509.713. Selanjutnya variabel laba bersih, jumlah data (N) 36 data, dengan minimum laba bersih sebesar Rp 2314 dan maksimumnya sebesar Rp 459356119, rata-rata laba bersih sebesar Rp 99.910.247.53, dengan total sebesar Rp 3596768911, dan standar deviasinya sebesar Rp 120520231.803.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residualnya terdistribusi dinyatakan normal atau tidak. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97020573
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.094
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: output SPSS versi 25 (data dioalah)

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas, dapat diketahui nilai asumsi signifikan tailed sebesar $0,053 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan, beban operasional dan laba bersih nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi, regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Kemudian dapat diperoleh dengan nilai *tolerance* > 10 maka dikatakan bebas multikolinearitas dan nilai VIF (*variance inflation faktor*) < 10 .

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	374451 3.621	227924 38.908		.164	.871		
	Penjualan	.167	.052	1.575	3.197	.003	.053	18.714
	Beban_Operasional	-.853	.484	-.870	-1.765	.087	.053	18.714

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: output SPSS versi 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel penjualan sebesar $0,053 > 10$ dan variabel beban operasional sebesar $0,053 > 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel diatas lebih besar dari 10 sehingga dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Kemudian berdasarkan nilai VIF dari variabel penjualan sebesar $18,714 > 10$ dan variabel beban operasional sebesar $18,714 > 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan dan beban operasional tersebut lebih besar dari 10 sehingga terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.546	81211782.955	1.179
a. Predictors: (Constant), Beban_Operasional, Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba_Bersih					

Sumber: output SPSS versi 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas dapat diketahui nilai durbin watson sebesar 1,179 artinya nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,179 < +2$). Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di gunakan melihat hubungan yang sesuai dengan satu atau lebih dari dua variabel lainnya.

Tabel 6
Uji Heteoskedastisitas

Correlations			
	Penjualan	Beban_Operasional	Unstandardized Residual

Spearman's rho	Penjualan	Correlation Coefficient	1.000	.968**	.068
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.694
		N	36	36	36
	Beban_Operasional	Correlation Coefficient	.968**	1.000	.026
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.880
		N	36	36	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.068	.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.694	.880	.
		N	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber: output versi 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan kedua variabel independen (bebas) lebih dari nilai 0,5. Nilai signifikan untuk variabel penjualan sebesar 0,694 dan variabel beban operasional sebesar 0,880. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui besar kontribusi dari variabel penjualan dan beban operasional (independen) terhadap variabel laba bersih (dependen).

Tabel 7
Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.546	81211782.955
a. Predictors: (Constant), Beban_Operasional, Penjualan				
b. Dependent Variable: Laba_Bersih				

Sumber: output SPSS versi 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai R sebesar 0,756 artinya terdapat pengaruh yang kuat antara variabel penjualan, beban operasional dan laba bersih. Nilai R square sebesar 0,572 atau 57,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penjualan dan beban operasional memiliki sumbangan atau kontribusi sebesar 57,2% terhadap laba

bersih. Sedangkan sisanya 42,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara dua variabel dengan lebih variabel yaitu independen (X_1, X_2) dengan dependen (Y).

Tabel 8
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3744513.621	22792438.908		.164	.871
	Penjualan	.167	.052	1.575	3.197	.003
	Beban_Operasional	-.853	.484	-.870	-	.087
a. Dependent Variable: Laba_Bersih						

Sumber: output SPSS versi 25 (data diolah)

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Laba Bersih} = \alpha + \beta_1 S_1 + \beta_2 OE_2 + e$$

$$\text{Laba Bersih} = 3.744.513,621 + 0,167 (\text{penjualan}) + (-0,853) (\text{beban operasional}) + e$$

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 3.744.513,621 artinya bahwa jika nilai variabel penjualan dan beban operasi nilai adalah 0 maka laba bersihnya sebesar Rp. 3.744.513,621.
- b. Nilai koefisien regresi variabel penjualan bernilai positif yaitu 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (independen) lain nilainya tetap dan variabel penjualan (X_1) mengalami peningkatan sebesar Rp 1 rupiah, maka laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,167 rupiah.
- c. Nilai koefisien regresi variabel beban operasional bernilai negatif yaitu -0,853. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (independen) lain nilainya tetap dan variabel beban operasional (X_2) mengalami peningkatan sebesar Rp 1 rupiah, maka laba bersih (Y) akan menurun sebesar -0,853 rupiah.

8. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel (independen) penjualan beban operasional secara signifikan atau tidak terhadap variabel (dependen) laba bersih.

Tabel 9
Uji Parsial t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3744513.621	22792438.908		.164	.871
	Penjualan	.167	.052	1.575	3.197	.003
	Beban_Operasional	-.853	.484	-.870	-1.765	.087

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: output SPSS versi 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 9 di atas, dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel penjualan sebesar 3,197 dan nilai signifikannya sebesar 0,003. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,197 > 2,035$ dan nilai $sig > 0,05$ yaitu $0,003 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel penjualan secara parsial terhadap variabel laba bersih. Selanjutnya untuk variabel beban operasional dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel beban operasional sebesar -1,765 dan nilai signifikannya sebesar 0,087. Dengan demikian $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,765 < -2,035$ dan nilai $sig > 0,05$ yaitu $0,087 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel beban operasional secara parsial terhadap variabel laba bersih.

9. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh secara simultan variabel penjualan dan beban operasional (independen) terhadap variabel laba bersih (dependen).

Tabel 10

Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.907E+17	2	1.454E+17	22.041	.000 ^b
	Residual	2.176E+17	33	6.595E+15		
	Total	5.084E+17	35			
a. Dependent Variable: Laba_Bersih						
b. Predictors: (Constant), Beban_Operasional, Penjualan						

Sumber: output SPSS versi 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 10 di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 22,041 dan nilai signifikannya sebesar 0,000. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,041 > 3,28$ dan untuk nilai signifikan $< 0,05$ adalah $0,000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penjualan dan beban operasional secara simultan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Dapat dilihat nilai hasil analisis bahwa $t_{hitung} 3,197 > t_{tabel} 2,035$ dan sig $0,003 < 0,05$. Sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dapat dilihat nilai hasil analisis bahwa $t_{hitung} -1,765 < t_{tabel} 2,035$ dan sig $0,087 > 0,05$. Secara simultan penjualan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Dapat dilihat nilai hasil analisis bahwa $F_{hitung} 22,041 > F_{tabel} 3,28$ dan sig $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Agung Edy Wibowo. *Metodologi Penelitian*. Cirebon: Insania, 2021.
- Agus Priyanto. *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ajis Trigunawan. *Regresi Linear Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- Albert Kurniawan Purnomo. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. 2019.
- Alexander Thain. *Pengantar Akuntansi 1 & 2*. Yogyakarta: VC. Andi Offset. 2019.
- Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Asnidar. *Buku Ajar Statistik Deskriptif Ekonomi dan Bisnis*. Sulawesi Selatan: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Apriwandi, dkk. *Kajian Akuntansi Teori dan Riset*. Malang: CV. Literasi Abadi. 2022.
- Eddy Roflin, dkk. *Populasi, Sampsel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. 2021.
- Eddy Irsan Siregar. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. NEM. 2021.
- Erly Suandy dan Jessica. *Praktikum Akuntansi Manual dan Komputerisasi dengan MYOB*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjad Mada Universitas Press, 2016.
- Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani. *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Agus Ismaya Hasanudin. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Cetta Media CV. Markumi. 2018.
- Hery. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia, 2015.
- Husein Umar. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Imamul Arifin dan Giana Hadi W. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- M. Askari Zakaria, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Action Research and Development*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Mawaddah Warahmah, 2020.
- Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Bisnis Untuk Riset dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Gade. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almaira, 2005.
- Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Muhamad Uyun, Baquandi Lutvi Yoseanto. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Nisma Iriani, dkk. *Metodologi Penelitian*. Rizmedia. 2022.
- Ridwan. *Akuntansi dan Laba*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka. 2022.
- Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Saleh Sitompul, dkk. *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri. 2020.
- Silvia Hendrayanti, dkk. *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. 2022.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sattar. *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Sirilius Seran. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

- Sufyati HS, dkk. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Insania, 2021.
- Sumiyati, Yatimatun Nafi'ah. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi. *Tafsir Juz'Amma*. Jakarta: Maktabah Wahbah Kairo, 2019.
- Triyonowati. *Bisnis Food And Beverage Di Indonesia*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada. 2022.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Barupress. 2015.
- Zulaika Matondang dan Hamni Fadillah Nasution. *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group. 2021.

Sumber Jurnal

- Anis Siti Aisah dan Dwinanto Priyo Susetyo. "Pengaruh Biaya Operasional dan Jumlah Penjualan Jasa Terhadap Laba Bersih STIE Pasim Sukabumi." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 (2021).
- Dita Ambarwati dan Yanthi Kusnadianti. "Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Primer Koperasi Kartika Kijang Cakti Periode 2016-2020." *Jurnal Ilmiah MEA, (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi)*, Vol. 5, No. 3 (2020).
- Edi Triwibowo, dkk. "Pengaruh Beban Operasional dan Jumlah Pasien Terhadap Laba Bersih Pada Klinik JB Medical Center Cikarang." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 6, No. 2 (2021).
- Fatimah Eka Ningsih. "Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Batam." *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam*, Vol. 1. No. 2 (2013).
- Gusganda Suria Manda. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1 (2018).
- Mira Yusmeida dan Aliman Syahuri Zein. "Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk." *Jurnal Pengaruh Penjualan*, (2018).
- Yohanes Casmedi, Yolani Ester Stevania Manihin, Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk Tahun 2005-2019, *Jurnal Akuntansi, Politeknik Pos Indonesia*, Vol. 14 No. 1 Tahun XIV/02/Mei (2021).